

**INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA  
DALAM MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI BUKU SISWA  
KELAS X MADRASAH ALIYAH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

**Muhammad Faaza**

**NIM: 16410053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3057/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MATERI SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI BUKU SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAAZA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16410053  
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Drs. H. Rofik, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 61b2fd9e7c55



Penguji I  
Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61bb5f13ca67f



Penguji II  
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61c2d78fb5d20



Yogyakarta, 07 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61c3e32a89af8

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faaza

NIM : 16410053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 9 November 2021

Yang menyatakan,



*Muhammad Faaza*  
Muhammad Faaza

NIM. 16410053



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Faaza  
Lamp. : Satu Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Faaza  
NIM : 16410053  
Judul Skripsi : Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Buku Siswa Sejarah  
Kebudayaan Islam pada Jenjang Madrasah Aliyah Kelas X

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 November 2021  
Pembimbing

Drs. Rofik, M. Ag  
NIP.: 19650405 199303 1 002

## ABSTRAK

**MUHAMMAD FAAZA.** *Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Buku Siswa Kelas X Madrasah Aliyah.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Berawal dari banyaknya aksi-aksi yang dilakukan oleh beberapa ormas tertentu yang semakin yang ingin mengganti falsafah Pancasila, khususnya pengaruh gerakan Islamisme tertentu yang saat ini mulai menginfiltrasi kalangan pelajar. Sesuai dengan UU Sisdiknas pancasila menjadi pondasi Pendidikan Agama Islam di Indonesia, namun realitanya belum terjadi kesesuaian dalam ranah afeksi peserta didik. Dalam hal ini sumber belajar menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter bagi siswa muslim dengan diberikannya pendidikan dan pemahaman mengenai keislaman dan Pancasila yang pada dasarnya tidak ada pertentangan di dalamnya. Dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas X, penulis menemukan beberapa materi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Pancasila (yang dijabarkan melalui 45 butir Pancasila) namun belum dijelaskan secara eksplisit.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. pengumpulan data dilakukan pada sumber yang relevan seperti buku siswa, jurnal, berita, serta peraturan perundang-undangan yang terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah Kelas X terkandung nilai-nilai Pancasila yang dapat diintegrasikan dengan materi yang ada di dalamnya. (1) Terdapat 17 butir nilai Pancasila yang terdapat pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA kelas X yakni pada sila pertama butir ke-1,2 dan 7; sila kedua butir ke-9,10,11,13,14, dan 15; sila ketiga butir ke-18 dan 19; sila keempat butir ke-27; sila kelima pada butir ke-37,40, 41, 42, dan 45. (2) Pengintegrasian nilai-nilai pancasila dengan materi dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X diharapkan mampu meningkatkan jiwa nasionalisme dan dapat mengikis penyebaran paham anti-pancasila yang sedang marak di Indonesia khususnya di kalangan pelajar muslim. Karena pancasila adalah pondasi bagi Pendidikan Agama Islam di Indonesia khususnya Sejarah Kebudayaan Islam untuk terjaganya persatuan dan kesatuan bangsa.

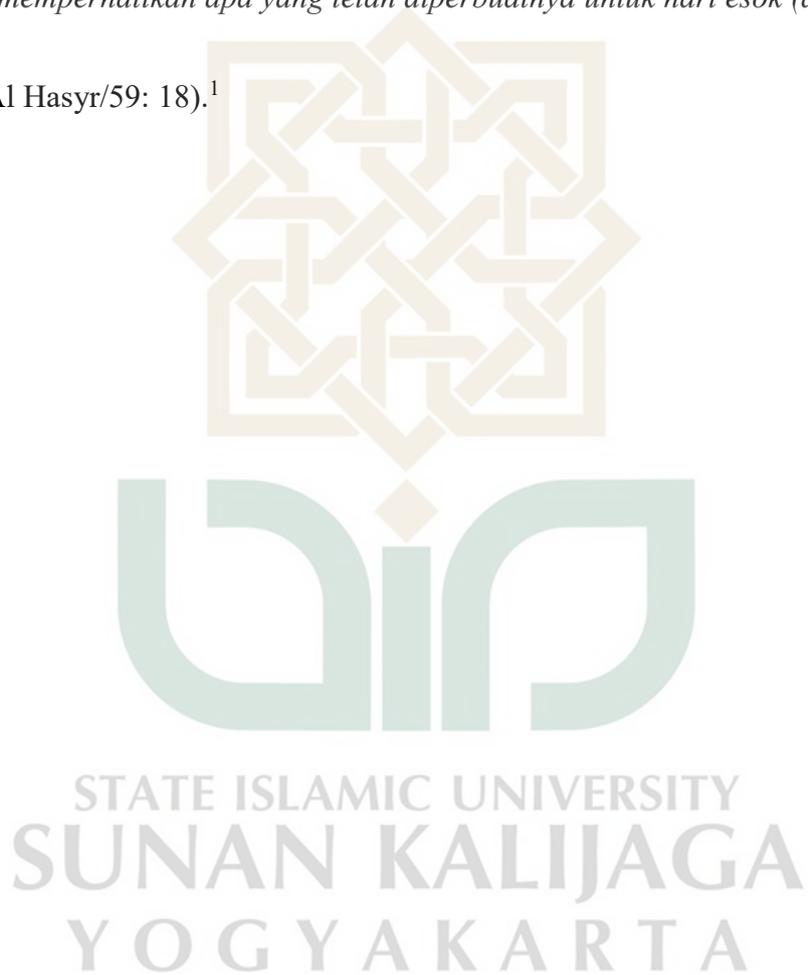
Kata kunci: Integrasi, Nilai-Nilai Pancasila, Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ...

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)...”*

(Q.S Al Hasyr/59: 18).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Alquran Perkata dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), hal. 548.

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan ini*

*untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله واصحابه أجمعين. أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan integrasi nilai-nilai pancasila dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah teliti dan bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Almarhum Munawwar Khalil, S.S., M.Ag. (Semoga Allah Swt. menempatkan beliau di tempat yang terbaik di sisi-Nya) dan Ibu Dr. Eva Latipah, selaku Dosen Penasehat Akademik;
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Keluarga tercinta, Ayah saya H. Muhammad Nasir dan Ibu saya Ponijem yang selalu memberikan doa terbaiknya dalam setiap langkah penulis; serta

adik-adikku Muhammad Lutfi Hidayat dan Yasminatul Adib Atmarini yang menjadi motivasi bagi saya.

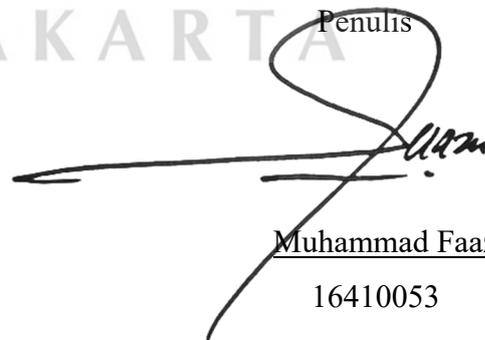
7. Sahabat seperjuanganku baik yang ada di dalam maupun di luar kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu kebersamai dalam berjuang dari awal dibangku kuliah sampai pada tahap akhir perjuangan;
8. Jamaah Mushola Al Furqon serta Masjid Fathul Huda Pengok Rw 11 yang menjadi keluarga dan tempat belajar dalam bermasyarakat selama tinggal di Jogja;
9. BOM FITK Sanggar Seni Az Zahra yang menjadi wadah untuk mengembangkan hobiku dalam bermusik dan berkarya;
10. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu;

Penulis juga mohon maaf atas segala keterbatasan skripsi ini, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis nantikan demi perbaikan karya-karya lain di masa yang akan datang.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi semua, semoga Ridla dan keberkahan Allah swt selalu mengiringi kita, Aamiinn.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 21 Desember 2021

Penulis



Muhammad Faaza

16410053

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	30
BAB II PROFIL BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X MADRASAH ALIYAH TERBITAN KEMENTERIAN AGAMA .....	35
A. Latar Belakang Penyusunan Buku.....	35

B.	Tujuan Penyusunan Buku .....	36
C.	Sistematika Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang Madrasah Aliyah Kelas X.....	36
D.	Pemetaan KI dan KD dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang Madrasah Aliyah .....	40
E.	Judul Tema pada Buku Siswa Sejarah kebudayaan Islam Jenjang Madrasah Aliyah Kelas X.....	41
F.	Kelebihan dan Kekurangan Buku Siswa Sejarah kebudayaan Islam Jenjang Madrasah Aliyah Kelas X.....	43
BAB III INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DAN ANALISISNYA DALAM BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM JENJANG MADRASAH ALIYAH KELAS X.....		46
A.	Urgensi Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah Kelas X .....	46
B.	Nilai-Nilai Pancasila yang Terintegrasi di dalam Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah Kelas X .....	48
C.	Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah Kelas X	58
BAB IV PENUTUP .....		75
A.	Kesimpulan .....	75
B.	Saran .....	76
C.	Kata Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....		79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pancasila merupakan dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat. Dengan Pancasila, bangsa memiliki keragaman suku, agama, ras serta budaya ini dapat dipersatukan. Pancasila adalah pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang telah diuji kebenaran, kemampuan dan juga kesaktiannya, sehingga bangsa Indonesia tidak akan pernah lepas dari Pancasila.<sup>2</sup> Dalam menjalankan kehidupan berbangsa serta bernegara hendaknya yang menjadi pijakan atas pelaksanaan pembangunan berbagai bidang di dalamnya adalah Nilai-Nilai Pancasila itu sendiri.<sup>3</sup>

BPUPKI dan PPKI merupakan badan yang ditugaskan untuk merumuskan Pancasila sehingga Negara Indonesia memiliki dasar ideologi yang jelas sebagai negara yang merdeka. Adapun sumber yang dijadikan bahan-bahan untuk merumuskan dasar negara Indonesia adalah nilai-nilai luhur yang digali dan ditemukan dalam kehidupan agama, budaya dan adat istiadat yang ada di Indonesia. Beberapa tokoh seperti Soekarno, Muh. Yamin, Soepomo sempat mengusulkan beberapa rumusan untuk dijadikan sebuah dasar negara.

---

<sup>2</sup> Hamid Darmadi, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1.

<sup>3</sup> Janu Ismadi, *Spirit Pancasila*, (Tangerang: Delta Edukasi Prima, 2019), hal. 42.

Dalam *Piagam Jakarta*, terdapat suatu hal yang masih mengganjal bagi kalangan kebangsaan. Bagi mereka pencantuman kata “dengan kewajiban menjalankan syari’at islam bagi pemeluk-pemeluknya” dirasa tidak cocok dalam suatu dasar negara yang kaitannya dengan warganya yang tidak hanya penduduk Islam saja di dalamnya. Yang pada akhirnya disempurnakan dengan mencoret 7 kata tersebut dan diganti dengan kata “Yang Maha Esa” (terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 alenia keempat).<sup>4</sup> Menurut Moh. Mahfud MD, hal itu bagi umat Islam dapat diterima sebagai suatu keberkahan karena dapat bersaudara dengan umat agama lain dan menghindarkan pula bagi mereka perpecahan dalam agama Islam (karena perbedaan pemahaman dalam beragama pasti terjadi).<sup>5</sup>

Pancasila yang sudah diterima sebagai dasar negara pada tanggal 18 Agustus 1945 yang disahkan oleh PPKI mengalami berbagai tantangan baik melalui gerakan bersenjata maupun melalui lembaga konstitusional yang dibentuk oleh negara. Gerakan Inkonstitusional atau pemberontakan fisik pernah terjadi dimana mereka secara jelas hendak mengganti falsafah dan struktur negara seperti yang dilakukan oleh gerakan DI/TII, NII serta gerakan kekerasan yang ada akhir-akhir ini yang dipersonifikasikan sebagai teroris. Gerakan yang diperjuangkan melalui jalur politik dalam lembaga negara juga sempat ingin mengotak-atik Pancasila. Lembaga-lembaga yang dibuat secara

---

<sup>4</sup> Paulus Wahana, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 33.

<sup>5</sup> Dedi Mulyadi, *Internalisasi Nilai-nilai Ideologi Pancasila dalam Dinamika Demokrasi dan Perkembangan Ketatanegaraan Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 5.

resmi oleh negara dibentuk untuk membahas dan memperdebatkan dasar dan Undang-Undang Dasar Negara seperti Konstituante dan MPR.<sup>6</sup>

Nilai-nilai Pancasila memuat hubungan manusia secara vertikal kepada Tuhannya seperti halnya sila pertama, dan juga mengatur hubungan manusia secara horizontal kepada sesama manusia (*hablumminannas*) sebagaimana yang termuat dalam sila kedua sampai sila kelima. Maka hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surah Al-Qashah ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ( القصص/28: 77 )

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qasas/28:77).<sup>7</sup>

Dewasa ini banyak macam aktivitas fanatis berupa aksi-aksi yang dilakukan oleh beberapa ormas tertentu yang semakin menjauhkan Indonesia dari Pancasila sebagai falsafah hidupnya.<sup>8</sup> Khususnya pengaruh gerakan Islamisme, saat ini mulai menginfiltrasi kalangan pelajar yang didukung dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi, penemuan-penemuan jaringan media sosial yang membuat akses informasi lebih mudah bagi mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Dedi Mulyadi, *Internalisasi Nilai-nilai Ideologi Pancasila...*, hal. 6.

<sup>7</sup> Muhammad Said, *Peranan Islam dalam Penghayatan, Pengamalan, dan Pengamanan Pancasila*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1985), hal.48.

<sup>8</sup> Agustinus Wisnu Dewantara, "Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. V, No. 1, (Januari 2015), hal. 641.

<sup>9</sup> Noorhaidi Hasan, dkk., *Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropriasi, Kontestasi*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018) Cet ke-2, hal. 10.

Situasi seperti ini tidak bisa dihindari oleh generasi milenial, di mana mereka harus berhadapan dengan ekspansi ideologi Islami (Islamisme) yang menawarkan berbagai bentuk perubahan dengan mengatasnamakan “mengembalikan kejayaan Islam”, dengan mendengungkan semangat *kekhalifahan* dalam bingkai jihad, yang akan memiliki daya tarik tinggi untuk dijadikan solusi menghadapi masalah-masalah yang ada saat ini.<sup>10</sup>

Di dalam era derasnya informasi yang mudah diterima masyarakat, tantangan-tantangan baru mulai bermunculan. Misalnya dalam riset Maarif Institute (2011), Setara Institute (2015), dan Wahid Foundation (2016) menunjukkan bahwa secara masif kelompok-kelompok radikal telah melakukan penetrasi pandangan radikal di kalangan generasi muda melalui institusi/jenjang pendidikan. Lalu hal ini diperkuat dengan beberapa survei yang menunjukkan bahwa siswa maupun mahasiswa mempunyai kecenderungan sikap intoleransi dan radikalisme yang cukup mengkhawatirkan, guru pun demikian. Daripada persoalan etnisitas, gejala intoleransi dan radikalisme berbasis agama akan cenderung lebih besar. Kemudian intoleransi dan radikalisme juga terjadi dalam media social.<sup>11</sup>

Memasukkan pancasila ke dalam pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Dapat kita cermati Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang

---

<sup>10</sup> Noorhaidi Hasan, dkk., *Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropriasi, Kontestasi*, hal. 11.

<sup>11</sup> Seno, “*Ruang Moderasi Beragama*”, dalam [mediaindonesia.com/read/detail/211781-ruang-moderasi-beragama](http://mediaindonesia.com/read/detail/211781-ruang-moderasi-beragama), diakses pada 7 Agustus 2020 pukul 10.15.

Sisdiknas Pasal 37 Ayat (1) huruf b yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan kewarganegaraan.<sup>12</sup> Namun, di sisi lain Pendidikan Agama menjadi salah satu masalah bila fanatisme agama menjadi suatu sumber konflik.<sup>13</sup> Berdasarkan pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadikan peserta didik “beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia”, maka Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang kuat dalam kurikulum tingkat SLTA.<sup>14</sup> Pendidikan Agama Islam diangkat menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan formal, dengan ini agama dijadikan jawaban atas “kepanikan moral” diatas modernisasi dan globalisasi.<sup>15</sup> Namun pada realitanya Pendidikan Agama ternyata belum memekarkan semangat hidup bersama untuk mengembangkan ranah inklusif peserta didik sesuai dengan Pancasila sebagai dasar ideologi negara Indonesia.<sup>16</sup>

Pendidikan Agama di Indonesia harus mengedepankan prinsip-prinsip pancasila, sebagaimana dalam UU Sisdiknas, bahwa Pendidikan Agama tidak cukup hanya memberikan materi, namun harus menjadikan peserta didik berketuhanan secara mendalam, yaitu: menghargai sesama, meskipun terdapat

---

<sup>12</sup> Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016), hal. 7.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 7.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 30.

<sup>15</sup> Noorhaidi Hasan, dkk., *Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropriasi, Kontestasi*, hal. 30.

<sup>16</sup> Agustinus Wisnu Dewantara, *Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia*, hal. 641.

perbedaan, menjunjung persatuan, menghargai demokrasi dan keadilan sosial, inilah Pendidikan Agama yang berkhaskan Pancasila, karena Pancasila adalah pondasi bagi Pendidikan Agama di Indonesia.<sup>17</sup>

Maka, Penggalan akan pemahaman Pancasila sangat perlu dilakukan untuk menjawab permasalahan bangsa dewasa ini, serta menggagas Pendidikan Agama yang tepat di Indonesia.<sup>18</sup> Salah satu jalan yang digunakan untuk menjawab kepanikan tersebut dengan memasukkan ke dalam literasi atau buku-buku keagamaan yang dijadikan panduan atau sumber belajar di sekolah.

Salah satu kontribusi dari Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi problematika di atas adalah dengan membangun kesadaran sejarah perkembangan Islam melalui mata pelajaran SKI. Pentingnya kesadaran sejarah perkembangan umat Islam adalah mereka dapat menentukan sendiri masa depannya tanpa ada pengaruh dari pihak lain yang terkadang malah merugikan bagi bangsa sendiri.<sup>19</sup> Asal mula bagaimana Islam mewarnai kehidupan di Nusantara sehingga melahirkan budi pekerti luhur akan menjadi wawasan yang dapat mempengaruhi cara pandang peserta didik dalam memahami Pancasila itu sendiri.

Pembelajaran Sejarah Islam yang tidak kurang melibatkan kajian teks, konteks, dan kontekstualisasi menyebabkan sempitnya pemahaman peserta didik. Dengan adanya integrasi dari nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara

---

<sup>17</sup> Agustinus Wisnu Dewantara, *Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia*, hal. 650-651.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 642.

<sup>19</sup> Lilik Suparno, "Nilai-nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)", dalam *Jurnal PAI* vol. VI no. 1 (2009), hal. 72.

yang dengan materi pembelajaran SKI akan mewarnai pemahaman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia.

Penelitian mengenai Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam buku SKI MA Kelas X ini untuk menjawab apakah di dalam materi pembelajarannya sudah mengedepankan integrasi nilai-nilai Pancasila atau belum. Karena sebuah literatur akan mempengaruhi suatu pemahaman pembacanya, dan bahkan bisa membuat pemahaman baru.

Dengan itu, penelitian dengan judul "*Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pada Jenjang Madrasah Aliyah Kelas X*" ini menarik dan perlu dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, skripsi ini mempunyai beberapa rumusan masalah yakni:

1. Mengapa perlu melakukan integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah Kelas X?
2. Apa saja nilai pancasila yang dapat terintegrasi dengan materi yang ada dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah Kelas X ?
3. Bagaimana integrasi nilai-nilai pancasila dalam materi buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah Kelas X?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan pembahasan dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah yang dapat diintegrasikan dengan Nilai-Nilai Pancasila.
- b. Untuk mendeskripsikan integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah.
- c. Untuk mendeskripsikan urgensi integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas wawasan dalam mengintegrasikan materi-materi Sejarah dan kebudayaan Islam terutama mengenai Nilai-Nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya, serta mampu meningkatkan dan memperkuat jiwa nasionalisme, sehingga tercipta pembelajaran yang dinamis dan terintegrasi

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Madrasah, penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam memahami Nilai-Nilai Pancasila dan Sejarah Kebudayaan Islam, agar tercipta jiwa nasionalisme yang kuat bagi seluruh warga

Madrasah, dan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang khususnya dalam Proses Pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam.

- 2) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan pemahaman dan pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam yang inklusif dan rahmat bagi seluruh alam.
- 3) Bagi peserta didik, mendorong agar berpikir kreatif dan selektif dalam memahami sejarah Islam menerima isu ataupun doktrin mengenai nasionalisme anti-Pancasila, dan memperkuat pemahaman akan Pancasila serta menguatkan jiwa nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap berbagai penelitian yang terdahulu didapatkan beberapa skripsi, tesis, dan jurnal yang relevan sebagai kajian pustaka, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis Noor Laila Fithriyana mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Penelitian ini berbentuk kualitatif yang berfokus pada integrasi nilai-nilai pancasila dalam buku PAI jenjang SMA (termasuk dalam *Library Research*). Hasil dari penelitian ini adalah dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) mulai dari kelas X, XI, dan XII terdapat bab-bab yang memiliki

nuansa integrasi dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>20</sup> Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada integrasi nilai-nilai Pancasila pada buku PAI siswa tingkat SMA, sedangkan penulis berfokus pada buku SKI siswa tingkat MA namun sama-sama meneliti mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mahmud Alwi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Penelitian ini berbentuk kualitatif dimana lebih fokus pada bentuk aktualisasi nilai-nilai pancasila yang ada di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa nilai-nilai pancasila telah diaktualisasikan di SMPN 9 Yogyakarta melalui kegiatan keagamaan dan sosial siswa sesuai dengan materi-materi yang ada di buku siswa PAI kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta.<sup>21</sup> Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti Nilai-Nilai Pancasila, namun yang membedakan adalah subjek penelitiannya. Penulis menggunakan buku siswa SKI MA kelas X sedangkan penelitian ini mengambil subjek Kurikulum PAI di SMP 9 Yogyakarta.
3. Tesis yang ditulis oleh Muhamad Ali Lintuhaseng mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga program studi Pendidikan Islam tahun

---

<sup>20</sup> Noor Laila Fithriyana, "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

<sup>21</sup> Mahmud Alwi, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

2011. Penelitian ini berbentuk kualitatif (jika berdasarkan objeknya termasuk dalam *Library Research*) yang menggunakan dua bentuk analisis yaitu analisis kejelasan isi dan analisis isi tersembunyi. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada di dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII Madrasah Aliyah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam fitur, rubrikasi dan uraian materi buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII Madrasah Aliyah belum “proporsional”, tidak semua nilai-nilai pendidikan Multikultural dalam fitur, rubrikasi dan uraian belum diakomodasi. Kemudian tingkat sebaran nilai pada fitur, rubrikasi dan uraian dalam setiap pokok bahasan belum merata serta porsi muatan masing-masing nilai dalam fitur, rubrikasi dan uraian pada setiap pokok bahasan belum berimbang.<sup>22</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Multikultural sedangkan penelitian penulis akan berfokus pada integrasi nilai-nilai Pancasila.

4. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Fatkhunnajat Al-Khudhary mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga program studi Pendidikan Islam tahun 2018. Penelitian ini berbentuk kualitatif yang berfokus pada penanaman Nilai-Nilai Pancasila yang ada di MA Annajah Yamra

---

<sup>22</sup> Muhamad Ali Lintuhaseng, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Merauke. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) nilai-nilai yang ditanamkan kepada pesertadidik diantaranya adalah ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati antar pemeluk agama yang berbeda, menjiwai kemanusiaan dan keadilan; 2) penanaman nilai-nilai tadi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta adanya keterampilan guru dalam mengaitakan materi pembelajaran dengan isu-isu masa kini; 3) hasil penanaman nilai-nilai tadi diantaranya adalah mengembangkan sikap tenggang rasa, manusia beradab dengan cipta, rasa, dan karsa serta keyakinan yang menjadi landasan bertindak sesuai nilai-nilai hidup manusiawi, mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia, nilai persatuan diliputi dan dijiwai ketuhanan dan kemanusiaan, meliputi dan menjiwai kerakyatan dan keadilan.<sup>23</sup> Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah Penelitian penulis berfokus pada Integrasi Nilai-Nilai Pancasila pada buku siswa SKI jenjang MA sedangkan Penelitian ini berfokus pada penanaman Nilai-Nilai Pancasila yang ada di MA.

5. Jurnal yang ditulis oleh Lilik Suparno, diterbitkan melalui Jurnal PAI vol. VI no. 1 tahun 2009. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pluralisme dalam mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang terdiri dari pluralisme dalam budaya agama, politik dan pemikiran yang menurutnya merupakan masalah yang mendesak untuk dibahas, terutama untuk

---

<sup>23</sup> Ahmad Fatkhunnajat Al-Khudhary, "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi di MA Annajah Yamra Merauke Kelas X)", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.

mengatasi masalah tersebut kemajemukan itu marak di masyarakat Indonesia. Mata Pelajaran SKI sebagai bagian integral dari pendidikan Islam memegang peranan penting untuk melaksanakan nilai-nilai pluralisme bagi siswa.<sup>24</sup> Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti mengenai buku ajar SKI pada jenjang Madrasah Aliyah, dan yang membedakannya adalah pada jurnal tersebut berfokus pada nilai-nilai pluralisme sedangkan penelitian penulis berfokus pada integrasi nilai nilai pancasila.

## E. Landasan Teori

### 1. Integrasi

#### a. Pengertian Integrasi

Dalam kamus Ilmiah Populer, kata integrasi memiliki arti: pembauran sehingga menjadi sesuatu yang utuh, satu, bulat.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Minhaji, beliau mendefinisikan:

“Integrasi berasal dari kata kerja *to integrate* yang berarti: *to join to something else so as to form a whole* atau *to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs*, sehingga dari kata *to integrate* maka terlahirlah kata benda *integration*, dan kata sifat *integrative* dan juga *integrated*”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Lilik Suparno, “Nilai-Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)”, dalam *Jurnal PAI* vol. VI no. 1 (2009), hal. 72.

<sup>25</sup> Heppy El Rais, *Kamus ilmiah populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet 1, hal. 269.

<sup>26</sup> Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi interkoneksi keilmuan : Biografi Intelektual M. Amin Abdullah, Person, Knowledge, and Institution*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hal. 767.

Jadi yang dimaksud dengan integrasi adalah menyatukan dan memadukan dua hal atau lebih baik berupa materi, pemikiran, atau pendekatan.<sup>27</sup> Penggunaan kata integrasi ini telah populer digunakan di Indonesia ataupun di luar negeri, terutama negara muslim. Pada dasarnya integrasi terbagi menjadi dua bidang; *Pertama* integrasi dalam Ilmu agama itu sendiri, dimana dalam setiap ilmu agama terdapat beberapa disiplin ilmu yang saling terkait dan harus dipadukan. *Kedua* integrasi antara ilmu umum dan agama.<sup>28</sup>

b. Konsep Integrasi Keilmuan

Banyak sekali problem fundamental yang mungkin dari adanya dikotomi di antara ilmu-ilmu yang ada khususnya dalam kasus ini dikotomi ilmu agama Islam dan ilmu umum. Untuk menciptakan suatu integrasi dalam keilmuan Islam dan umum maka perlu suatu pondasi tauhid yang merupakan pondasi dasar dalam keseluruhan ajaran agama Islam.<sup>29</sup>

Sumber dari ajaran Islam adalah Kitab suci (Al Qur'an dan Hadits). Adapun sumber dari ilmu-ilmu umum adalah alam semesta yang sangat luas yang menghampar di hadapan kita.<sup>30</sup> Yang menarik adalah keduanya sama-sama sebagai ayat Allah (tanda-tanda

---

<sup>27</sup> Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi interkoneksi keilmuan : Biografi Intelektual M. Amin Abdullah, Person, Knowledge, and Institution*, hal. 768.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 769.

<sup>29</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*, ( Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal. 31.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 47.

kekuasaan-Nya). Hal ini dapat kita lihat dalam Al-Qur'an salah satunya dalam Q.S Al-Jatsiyah ayat 3-6 yang menjelaskan bahwa adanya langit, bumi, penciptaan manusia, serta pergantian malam dan siang merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yang beriman.<sup>31</sup> Sehingga nampak jelas dalam ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu umum sama sama mengkaji ayat –ayat Allah. Karena adanya kesamaan itulah maka kedua ilmu tersebut merujuk pada realitas hakikat yang sama yakni Allah sebagai penciptanya.

Adapun yang dimaksud dengan integrasi objek-objek ilmu di sini adalah sebuah sistem terpadu objek ilmu yang berkesinambungan. Para ilmuan muslim mengakui adanya empat sumber ilmu yang akan menyebabkan disintegrasi pada sumber ilmu pengetahuan manusia jika dipisah-pisah yakni indra, akal, hati dan kitab suci (Al-Qur'an).<sup>32</sup>

### c. Ranah Integrasi Ilmu

Mengambil dari konsep Integrasi-Interkoneksi ilmu, terdapat

kurang lebih tiga ranah di dalamnya, yaitu:

#### 1) Ranah Filosofis

Ranah filosofis yang dimaksud di sini ialah bahwasannya suatu disiplin ilmu akan selalu berkaitan dengan disiplin ilmu yang lainnya dan juga dikaitkan dengan hubungan dengan manusia. Dalam konteks pembelajaran, seluruh materi

---

<sup>31</sup> Seno, "Tanda-Tanda Kebesaran Allah", dalam *mediaindonesia.com/read/detail/234962-tanda-tanda-kebesaran-allah* diakses pukul, diakses pada 15 september 2020 9.25.

<sup>32</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*, hal. 115.

pembelajaran harus diberi nilai fundamental ekistensial dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang lain dan dengan nilai-nilai humanistiknya.<sup>33</sup>

## 2) Ranah Materi

Integrasi pada ranah ini merupakan proses bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran Islam khususnya dan nilai-nilai Universal pada umumnya. Selain itu juga ada keterkaitan antara disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain dalam keterpaduan epistemologis dan aksiologis.<sup>34</sup>

## 3) Ranah Metodologi

Ranah metodologi yang dimaksud adalah mengenai cara apa yang digunakan dalam pengembangan ilmu tersebut. Setiap ilmu mempunyai metodologi yang dalam pengembangan keilmuannya. Ketika sebuah disiplin ilmu diintegrasikan atau diinterkoneksi dengan disiplin ilmu lain, maka secara metodologis ilmu interkoneksi tersebut harus menggunakan pendekatan dan metode yang aman bagi ilmu tersebut.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Pokja UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal. 29.

<sup>34</sup> Pokja UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. hal. 29

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 31.

## 2. Pancasila

### a. Pengertian Pancasila

Istilah Pancasila telah ditemukan sejak zaman Majapahit abad XIV dalam buku “Negarakertagama” karya Empu Prapanca dan dalam buku “Sutasoma” karya Empu Tantular, kata Pancasila ini berasal dari bahasa Sansakerta memiliki makna beberapa arti yaitu “Pelaksanaan Kesusilaan yang Lima” dan “berbatu sendi lima”, maknanya adalah tidak boleh melakukan kekerasan, tidak boleh mencuri, tidak boleh berjiwa dengki, tidak boleh berbohong, tidak boleh mabuk minuman keras.<sup>36</sup>

Pancasila berasal dari dua kata “Panca” dan “Sila” yang masing masing memiliki arti lima dan asas/dasar. Pancasila sebagai lima dasar atau lima asas daripada Dasar Negara Republik Indonesia telah disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Januari 1945 dan termaktub dalam Pembukaan UUD 1945. Hal ini didasari dengan:<sup>37</sup>

- a) Tap MPRS No. XX/MPRS/ 1966 Tanggal 5 Juni 1966,
- b) Tap MPR No. V/MPR/ 1978 Tanggal 22 Maret 1972
- c) Tap MPR No. II / MPR/ 1978 Tanggal 22 Maret 1978

Bunyi rumusan Pancasila yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 alenia keempat adalah: 1) Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) Persatuan Indonesia, 4)

---

<sup>36</sup> Hamid Darmadi, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, hal. 226.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 223.

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/perwakilan, dan 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>38</sup>

Dari kelima sila tersebut, antar sila satu dan sila lainnya saling berkolaborasi dan terkait, saling bekerjasama dalam mewujudkan tujuan untuk melandasi kehidupan bangsa Indonesia, Maka untuk memahaminya tidak bisa satu demi satu sila secara khusus, harus saling mengaitkan antara satu sila dengan sila yang lain. Kelimanya juga tidak saling bertentangan.<sup>39</sup>

b. Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Pancasila memiliki beberapa kedudukan dan fungsi sebagai berikut:

1) Pancasila sebagai dasar negara; karena Pancasila sebagai pedoman dasar Negara Republik Indonesia, semua yang terkait dengan penyelenggaraan negara dan warga negara berlandaskan

Pancasila. Selain itu, Pancasila juga merupakan sumber dari segala sumber hukum sebagaimana yang tertulis dalam tap

MPRS No. XX/MPRS/1966 Jo Tap MPR No. V/MPR/1973 dan tap MPR No. IX/MPR/1978.

---

<sup>38</sup> Hamid Darmadi, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, hal. 226.

<sup>39</sup> Paulus Wahana, *Filsafat Pancasila*, hal. 35.

- 2) Pancasila sebagai pandangan hidup; memiliki makna bahwa segala aktivitas yang dilakukan warga negara Indonesia harus menjiwai dan berpedoman pada Pancasila.
- 3) Pancasila sebagai jiwa dan kepribadian bangsa; artinya kepribadian yang dimiliki orang-orang Indonesia selayaknya menjiwai Pancasila yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia di mata negara lain.
- 4) Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia; Dalam pembukaan UUD 1945 sudah jelas tertulis Cita-Cita dan tujuan bangsa Indonesia, maka dengan adanya Pancasila yang tertulis dalam alenia ke-IV Pembukaan UUD 1945, dengan demikian Pancasila termasuk dalam cita-cita bangsa Indonesia selalu berusaha diwujudkan.
- 5) Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa; Proses lahirnya Pancasila telah melalui berbagai seluruh rakyat Indonesia, baik sebelum merdeka maupun sesudah merdeka, dengan itu merupakan suatu hal yang harus dipertahankan demi keutuhan bangsa.
- 6) Pancasila sebagai filsafat hidup yang mempersatukan bangsa Indonesia; Di dalam Pancasila terdapat nilai-nilai yang merupakan filsafat hidup bangsa Indonesia dan norma yang diambil dari bangsa Indonesia sendiri sehingga mampu mempersatukan bangsa Indonesia.

- 7) Pancasila sebagai Ideologi negara; artinya Pancasila sebagai kumpulan dari berbagai ide, keyakinan, kepercayaan yang mengatur dan menyangkut tingkah laku manusia dalam berbagai bidang; diantaranya, bidang politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan keagamaan.
- 8) Pancasila sebagai Ideologi terbuka; nilai yang terkandung dalam Pancasila bersifat dinamis, dapat menjawab situasi yang ada dan berinteraksi dengan perkembangan zaman.<sup>40</sup>

c. Nilai-Nilai Pancasila

1) Pengertian Nilai

Pada hakikatnya nilai merupakan suatu kenyataan yang ada dibalik sebuah kenyataan, sehingga apabila kenyataan tersebut berubah maka nilai itu masih tetap ada dan sama. Karena nilai ini bersifat umum dan kaya. Tugas manusia adalah mewujudkan, karena nilai-nilai tersebut pada dasarnya sudah tercipta.<sup>41</sup>

Sama halnya dengan Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia di dalamnya juga memiliki nilai-nilai luhur yang musti diwujudkan. Segala aktivitas bangsa Indonesia harus berpedoman dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, maka

---

<sup>40</sup> Hamid Darmadi, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, hal. 240.

<sup>41</sup> Paulus Wahana, *Filsafat Pancasila*, hal. 70.

kita harus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk bisa mewujudkan nilai-nilai tersebut.<sup>42</sup>

Nilai-nilai Pancasila yang bersifat abstrak, umum dan universal tersebut semestinya melekat pada kehidupan bangsa, untuk menjaga kedamaian dan keutuhan bangsa. Mulai dari sila pertama yang terkandung nilai religius, dilanjutkan dengan sila ke dua dan ketiga yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan persatuan antar bangsa, nilai kerakyatan yang terkandung dalam sila ke empat dan nilai peradilan dalam sila ke lima.<sup>43</sup>

Dalam pengamalannya terdapat Panduan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) yang dulu diatur dalam Ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Eka Prasetya Pancasila yang didalamnya dijabarkan sebanyak 36 butir pengamalan Pancasila dari kelima sila. Namun, Sejak tahun 2003, berdasarkan Tap MPR no. I/MPR/2003, 36 butir pedoman pengamalan Pancasila telah diganti menjadi 45 butir Pancasila.<sup>44</sup>

Untuk memperoleh pemahaman nilai-nilai Pancasila secara lebih jauh, kita harus mengetahui penjabarannya. Nilai-nilai Pancasila dalam pengamalannya dimuat dalam butir-butir Pancasila, yakni sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Paulus Wahana, *Filsafat Pancasila*, hal. 66.

<sup>43</sup> Kaelan, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2002), hal 63.

<sup>44</sup> Roni Giandono, Rusman Widodo, dkk., *Manual Pelatihan Penerapan Sekolah Ramah HAM*, (Jakarta: Komnas HAM, 2017), hal. 54.

**a) Nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa**

- (1) “Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.
- (2) “Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab”.
- (3) “Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.
- (4) “Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.
- (5) “Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa”.
- (6) “Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing”.
- (7) “Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain”.

**b) Nilai Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

- (1) “Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa”.
- (2) “Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya”.
- (3) “Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia”.
- (4) “Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira”.
- (5) “Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain”.
- (6) “Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan”.
- (7) “Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan”.
- (8) “Berani membela kebenaran dan keadilan”.
- (9) “Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia”.
- (10) “Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain”.

**c) Nilai Sila Persatuan Indonesia**

- (1) “Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan”.
- (2) “Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan”.
- (3) “Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa”.
- (4) “Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia”.
- (5) “Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”.
- (6) “Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika”.
- (7) “Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa”.

**d) Nilai Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

- (1) “Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama”.

- (2) “Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain”.
- (3) “Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama”.
- (4) “Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan”.
- (5) “Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah”.
- (6) “Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah”.
- (7) “Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan”.
- (8) “Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur”.
- (9) “Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama”.
- (10) “Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan”.

**e) Nilai Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

- (1) “Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan”.
- (2) “Mengembangkan sikap adil terhadap sesama”.
- (3) “Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban”.
- (4) “Menghormati hak orang lain”.
- (5) “Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri”.
- (6) “Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain”.
- (7) “Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah”.
- (8) “Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum”.
- (9) “Suka bekerja keras”.
- (10) “Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama”.
- (11) “Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial”.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Roni Giandono, Rusman Widodo dkk., *Manual Pelatihan Penerapan Sekolah Ramah HAM*, hal. 54-56.

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari disiplin ilmu yang ada pada Pembelajaran PAI di Madrasah yang penyampaianya dapat dilakukan dengan pendekatan terpadu (*Integrated Learning*).<sup>46</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Menurut Kuntowijoyo kurang lebih ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah. Pertama, pendekatan secara estis, artinya materi pembelajaran sejarah disampaikan dengan menampakkan rasa cinta kepada perjuangan, pahlawan serta bangsa dan tanah air. Kemudian yang kedua, pendekatan secara etis, maknanya peserta didik diberi pengertian bahwa mereka juga hidup bersama orang lain dengan kebudayaan yang berbeda juga, baik dari jaman

---

<sup>46</sup> *Lampiran Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hal. 49.

dulu sampai sekarang sehingga tidak canggung saat bergaul dengan masyarakat yang semakin majemuk. Ketiga, pendekatan sejarah secara kritis. Diharapkan peserta didik memiliki pola pikir kritis terhadap mengapa, apa, kemana ke mana sesuatu itu (dalam hal ini peristiwa sejarah) terjadi. Keempat, pendekatan secara akademis, biasanya akan diajarkan sejarah perubahan masyarakat. Beberapa pendekatan tersebut dari pertama hingga keempat dilakukan sesuai jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.<sup>47</sup>

Dengan demikian terdapat kesamaan antara Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dengan pendapat Kuntowijoyo yakni Pembelajaran PAI di Madrasah yang penyampaianya dapat dilakukan dengan pendekatan terpadu (*Integrated Learning*) yang di dalamnya juga dilakukan pendekatan pembelajaran dengan berpikir kritis.

Ruang lingkup SKI di Madrasah Aliyah mencakup kajian perkembangan peradaban Islam terkait dengan.<sup>48</sup>

- 1) Dakwah Nabi Muhammad saw. Pada periode Makkah dan Periode Madinah.
- 2) Kepemimpinan Umat setelah Nabi Muhammad saw. wafat.
- 3) Perkembangan periode klasik / zaman keemasan (pada tahun 650 M – 1250 M)

---

<sup>47</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), hal. 9.

<sup>48</sup> *Lampiran Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, hal. 34-35.

- 4) Perkembangan pada abad pertengahan / zaman kemunduran (pada tahun 1250 M – 1800 M)
- 5) Perkembangan pada masa modern / zaman kebangkitan (pada tahun 1800 M - sekarang).
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *Ibrah* dari peristiwa peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh

---

<sup>49</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, hal.34-35.

berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, Iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Dengan adanya kemampuan yang dimiliki siswa di atas maka peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agamanya dalam hidup bersama yang multikultural, multietnis, multifaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan lainnya secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yang mana peneliti akan menganalisis data yang berasal dari kepustakaan berupa buku, dokumen-dokumen, laporan hasil penelitian terdahulu ataupun materi kepustakaan lainnya yang bisa dirujuk dalam penyusunan karya ilmiah ini.<sup>50</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memecahkan permasalahan yang bersifat konseptual-teoritis, mengenai pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam di jenjang MA kelas X.<sup>51</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

---

<sup>50</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), hal. 42.

<sup>51</sup> Rofik, Mujahid, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 19.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis-deskriptif. Analisis yang dimaksud disini adalah analisis isi teks buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang MA Kelas X, yaitu dengan menganalisis isi seluruh data yang digunakan, baik dari data primer (Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang MA) ataupun dari sumber-sumber sekunder berupa berita teraktual, majalah, dan buku-buku penunjang lainnya.<sup>52</sup> untuk menemukan bahwa terdapat integrasi nilai-nilai Pancasila dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang MA kelas X.

Sedangkan yang dimaksud deskriptif disini adalah menyajikan gambaran lengkap mengenai subjek dan objek yang diteliti dengan apa adanya, sesuai dengan fakta secara tepat dan sistematis.<sup>53</sup> Kaitannya dengan penelitian ini, penulis menggambarkan secara sistematis mengenai bentuk integrasi nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam di jenjang MA kelas X.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yakni mengambil data dari dokumen-dokumen seperti buku belajar siswa, jurnal, buku referensi, berita online dan lain sebagainya, menyesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu *library research* atau penelitian

---

<sup>52</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 245.

<sup>53</sup> Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012), Cet-1, hal. 13-14.

kepastakaan.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi dua; yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Sumber primer, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data primer adalah buku siswa *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X* tahun edisi tahun 2020 yang diunduh melalui website resmi Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam, kemudian buku mengenai nilai-nilai pancasila yang berjudul *Filsafat Pancasila*, ditulis oleh Kaelan dosen Universitas Gadjah Mada, dan diterbitkan oleh Paradigma Yogyakarta tahun 2002. Butir-butir pancasila di ambil dari buku yang disusun oleh Roni Giandono, Rusman Widodo, dkk dengan judul *Manual Pelatihan Penerapan Sekolah Ramah HAM* yang diterbitkan oleh Komnas HAM tahun 2017.
- b. Sumber sekunder yang digunakan yaitu berkaitan dengan semua hal yang berkaitan dengan penelitian terhadap buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang MA, seperti buku atau jurnal (serta dokumen lain baik dalam berbentuk *Softfile* maupun *Hardfile*), jurnal, artikel, kabar berita online dan lain sebagainya. Sumber yang mendukung data primer tersebut antara lain: buku yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Ideologi Pancasila dalam Dinamika Demokrasi dan Perkembangan Ketatanegaraan Indonesia* oleh Dedi

---

<sup>54</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 199.

Mulyadi, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi* oleh Hamid Darmadi, *Pengantar Ilmu Sejarah* oleh Kuntowijoyo, dan artikel yang berjudul “Nilai-Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)” oleh Lilik Suparno.

#### **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. *Content analysis* dilakukan dengan mengidentifikasi katakarakteristik atau informasi yang terkandung dalam dokumen secara spesifik, sehingga nantinya mampu memberikan deskripsi yang sistematis dan objektif.<sup>55</sup>

Pada penelitian ini penulis melakukan identifikasi terhadap materi yang ada dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X (bab I sampai VI) sehingga ditemukan beberapa kalimat mengindikasikan adanya nilai-nilai pancasila di dalamnya.

Setelah menemukan beberapa kalimat yang mengandung nilai pancasila dalam materi buku siswa SKI MA kelas X, penulis memberikan penjelasan atau tafsiran pada kalimat tersebut sesuai dengan nilai pancasila yang terkandung di dalamnya.

#### **5. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan,

---

<sup>55</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 63.

halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian ini berupa bagian persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi pendahuluan merupakan gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi profil Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang MA. Bab III berisi hasil penelitian, pada bagian ini dijelaskan mengenai integrasi Nilai-Nilai Pancasila yang ada dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang MA.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam materi pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah pada kelas X para guru dapat membekali peserta didik dengan pemahaman Sejarah Islam dengan konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia berdasarkan nilai-nilai pancasila. Hal-hal yang akan mengancam persatuan dan kesatuan (seperti paham terorisme dan pemahaman Islam yang salah) harapannya dapat diminimalisir.

Setelah dilakukan analisis terhadap materi pembelajaran yang ada dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X, terdapat beberapa nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya yakni sebanyak 17 butir nilai Pancasila.

Dalam bab-bab yang ada pada buku Sejarah Kebudayaan Islam jenjang MA kelas X peneliti temukan kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai pancasila, dari sila pertama sampai sila kelima walaupun belum secara eksplisit dijelaskan, sehingga peneliti dapat mengintegrasikannya dengan materi pembelajaran pada buku tersebut.

Penulis memberikan penjelasan secara singkat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Sejarah Islam sebagai pemantik saja supaya guru dapat mengembangkan pembelajaran SKI pada jenjang

Madrasah Aliyah yang lebih baik dengan memasukkan unsur itegrasi nilai pancasila di dalamnya.

## **B. Saran**

Sebagai sebuah konsep, jika integrasi nilai-nilai pancasila dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang MA kelas X benar-benar ingin dilaksanakan di sekolah terutama saat pembelajaran di dalam kelas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam ini belum secara detail disebutkan, sehingga diharapkan pendidik juga dapat menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Baik berupa pemahaman ataupun pemecahan masalah , isu aktual yang ada di Indonesia, secara menarik dengan memberikan contoh kontekstual sehingga peserta didik mudah menerima.
2. Sebelum guru menyampaikan pembelajaran pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hendaknya pendidik telah benar-benar sudah memahami bagaim integrasi antara nilai-nilai pancasila dan materi pembelajaran yang ada pada buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam, karena akan mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam memaknai keadaan yang diharapkan bisa mencegah paham anti-pancasila.
3. Setelah adanya penelitian ini, sekolah terutama pendidik atau guru hendaknya dapat segera menerapkan bentuk pengintegrasian nilai-nilai pancasila pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X,

baik dengan memberikan nasehat ataupun dengan membahas contoh yang relevan, dan sebagainya. Mengingat penyebaran paham-anti pancasila sangat mengkhawatirkan terutama dikalangan remaja, baik usia SMA dan mahasiswa bila tidak diberikan pemahaman yang benar terhadap sejarah Islam dengan muatan nilai-nilai Pancasila.

4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk diaplikasikan dalam pembaharuan (revisi) buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya jenjang SMA, karena buku ini adalah dokumentasi hidup yang akan terus diperbaharui sesuai dengan konteks zaman yang ada, sehingga dapat dipastikan di dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam di setiap jenjang tidak ada materi-materi yang berbau radikalisme dan lain sebagainya yang hanya akan memunculkan perpecahan bangsa Indonesia.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dengan lafadz *Alhamdulillahirabbil'aalamiin* yang senantiasa memberikan ni'mat sehat, petunjuk kemudahan bagi setiap hambaNya, atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa penyusunan skripsi dengan judul "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah Kelas X" ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik secara dhahir maupun bathin. Penulis

sangat berharap skripsi ini tidak hanya sebagai pemenuhan tugas akhir, namun bisa bermanfaat dikemudian hari. Penulis memohon maaf, apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya, oleh karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati untuk perbaikan di masa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Wisnu Dewantara, "Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. V, No. 1, 2015.
- Ahmad Fatkhunnajat Al-Khudhary, "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi di MA Annajah Yamra Merauke Kelas X)", *Tesis*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Ahmad Hatta, *Tafsir Alquran Perkata dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.
- Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2018.
- CNN Indonesia, "Pelaku Bom Makassar Diduga Balas Dendam Usai Mentor Terbunuh", <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210403140314-12-625561/pelaku-bom-makassar-diduga-balas-dendam-usai-mentor-terbunuh>, dalam CNN Indonesia, 2021.
- CNN Indonesia, "Survei Alvara: Sebagian Milenial Setuju Khilafah", <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180307191320-20-281228/survei-alvara-sebagian-milenial-setuju-khilafah>, dalam CNN Indonesia, 2021.
- Dedi Mulyadi, *Internalisasi Nilai-nilai Ideologi Pancasila dalam Dinamika Demokrasi dan Perkembangan Ketatanegaraan Indonesia*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Elfa Tsurroya, *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X*, Jakarta: Kemenag, 2020.
- Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Grass Media Production, 2012.
- Hamid Darmadi, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Heppy El Rais, *Kamus ilmiah populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Janu Ismadi, *Spirit Pancasila*, Tangerang: Delta Edukasi Prima, 2019.
- Kaelan, *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma, 2002.
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016.

- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Lilik Suparno, “Nilai-Nilai Pluralisme dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)”, *Jurnal PAI* vol. VI no. 1, 2009.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mahmud Alwi, “Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Muhamad Ali Lintuhaseng, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Muhammad Iqbal, “Kapolri Beberkan Kronologi Penyerangan Mabes Polri, Simak!”, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210401033007-4-234532/kapolri-beberkan-kronologi-penyerangan-mabes-polri-simak>, dalam CNBC Indonesia, 2021.
- Muhammad Said, *Peranan Islam dalam Penghayatan, Pengamalan, dan Pengamanan Pancasila*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1985.
- Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Noor Laila Fithriyana, “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Noorhaidi Hasan, dkk., *Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropriasi, Kontestasi*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Nuryadi dan Tolib, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Paulus Wahana, *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

- Pokja UIN Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Rofik, Mujahid, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2014.
- Seno, “*Ruang Moderasi Beragama*”, *mediaindonesia.com/read/detail/211781-ruang-moderasi-beragama*, dalam Media Indonesia, 2019.
- Seno, “*Tanda-Tanda Kebesaran Allah*”, *mediaindonesia.com/read/detail/234962-tanda-tanda-kebesaran-allah*, dalam Media Indonesia, 2019.
- Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi interkoneksi keilmuan : Biografi Intelektual M. Amin Abdullah, Person, Knowledge, and Institution*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.

